

Bila Pemikiran Politik Islam Dianalisa

M.TAUFIQ RAHMAN

Judul buku: Pergolakan Politik Islam
Pengarang: Dr. Azyumardi Azra
Penerbit: Paramadina Jakarta
Tahun: Mei 1996
Tebal: 278 halaman

Apa jadinya jika hasil karya sejarawan muslim tentang pemikiran politik Islam modern dianalisa? Buku inilah jawabannya. Di dalamnya termuat bagaimana pemikiran politik Islam timbul tenggelam silih berganti. Tak ayal lagi bila di dalamnya termuat berbagai paham politik umat Islam dalam menghadapi tantangan modernisme seperti fundamentalisme, modernisme, revivalisme, post-modernisme, dan sebagainya.

Dengan jeli, penulisnya, seorang Doktor sejarah lulusan Columbia University, New York yang juga dikenal aktif menulis tentang permasalahan politik umat Islam ini, mengemukakan jatuh bangunnya pemikiran politik Islam sepanjang zaman modern di berbagai kawasan. Sudah tentu, analisisnya tentang sebab kebangunan, kejayaan, dan keruntuhan berbagai ideologi politik umat Islam dengan berbagai keuntungan dan kerugiannya disertakan pula di sini.

Memang, menurut penulis sendiri, Islam adalah sistem nilai dan ajaran yang dipercayai berlaku universal, dan yang dipercayai pula bisa mengandung konsekuensi dan implikasi theologis yang berat jika dipegangi atau

bahkan sekadar direinterpretasikan (ditafsirkan) sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Di sini sering terdapat semacam "ketegangan theologis" antara keharusan memganggahi doktrin dengan keinginan untuk memberikan pemahaman baru pada doktrin tersebut (hal.ii). Penulis melanjutkan bahwa respon umat untuk upaya Islam itu melahirkan dikotomi: modernis-revivalis; kaum muda-kaum tua, dan yang paling akhir, moderat/akomodasionis-fundamentalis (hal.iii).

Ini memang dapat dikambing-hitamkan pada adanya modernisasi yang melanda kaum muslimin yang memaksa mereka untuk menjawabnya dengan cara apologetik. Di sinilah timbul jawaban lain yang tak setuju dengan cara apologisme, yaitu modernisme. Lantas, timbul pula ideologi Islam yang lain, revivalisme. Begitulah seterusnya, ideologi-ideologi Islam berjalin berkelindan bahkan dapat dikatakan bermunculan bagai cendawan di musim hujan, sampai pada pemikiran politik Islam mutakhir seperti post-modernisme.

Dengan melihat latar belakang yang

menjadi sebab munculnya pemikiran-pemikiran politik umat Islam adalah Barat, maka, pandangan Barat pun berserakan di buku ini untuk melengkapi referensi kita tentang bagaimana mereka pun berpendapat tentang pergolakan pemikiran politik Islam. Dilukiskan di sini, bagaimana citra Barat tentang Islam dalam berbagai variasi pandangan termasuk dari segi bahasa politik seperti yang dilakukan oleh Bernard Lewis.

Selain itu, di buku ini pun terdapat berbagai fenomena yang dapat dilihat dari berbagai sudut. Secara mengakar, penulis mengemukakan tentang eksperimentasi-eksperimentasi umat Islam dalam memahami doktrin Islam yang melahirkan berbagai sikap fenomenologis dari mulai revolusi (seperti eksperimen di Iran), terorisme, radikalisme politik, dan sikap-sikap muslim lainnya.

Tidak dapat terlewatkan pula adanya keinginan penulis untuk menampilkan

contoh-contoh pemikiran Islam sekaligus dengan pandangan politik Islam beberapa tokoh tertentu yang seringkali jadi anutan umat Islam dari berbagai aliran pemikiran seperti: Al-Kawakibi dan Gokalp (Nasionalis), Ismail Raji Al-Faruqi (Khilafatisme), Ali Syarifati (Revolusionis), dan Al-Maududi (Fundamentalis) secara panjang lebar.

Sajian buku ini memang tidak dapat sepenuhnya menjelaskan pemikiran politik Islam sampai sedetail-detailnya. Namun, berbagai contoh yang ada di dalam buku ini betul-betul dapat mewakili berbagai pemikiran politik umat Islam yang ada sejak timbulnya modernisasi di dunia muslim. Inilah yang mungkin dapat memberikan kepada kita berbagai pertimbangan untuk memutuskan aksi apa yang harus kita lakukan di masa kini dan masa mendatang.

